

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan merupakan langkah awal dalam suatu penelitian. Bab ini memaparkan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta ruang lingkup penelitian yang menjadi pedoman dalam penyusunan penelitian ini.

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Secara umum, materi pengajaran bahasa asing dirancang berdasarkan analisis kebutuhan pemelajar. Hal-hal yang dipertimbangkan secara khusus meliputi latar belakang, tujuan, minat, budaya, serta tingkat kemahiran pemelajar bahasa asing. Informasi ini sangat penting karena pembelajaran bahasa asing dan seluruh komponennya sebaiknya berfokus pada kebutuhan pemelajar (Kurniasih, 2021).

Salah satu perangkat pembelajaran bahasa asing yang mendukung efektivitas dalam proses pengajaran adalah bahan ajar. Bahan ajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran akan memberikan manfaat besar bagi pemelajar. Menurut Kurniasih (2021, dalam Kurniasih & Isnaniah, 2019) bahan ajar yang relevan dan menarik dapat memengaruhi keberhasilan pemelajar dalam mencapai tujuan belajar.

Menurut O'Toole & Kannass (2018), buku ajar merupakan segala sesuatu yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran. Buku ajar yang memiliki karakteristik sesuai dengan yang diharapkan dapat menjadi penghubung antara pengajar dan pemelajar (Jarvis & Baloyi, 2020). Buku ajar juga memainkan peran penting sebagai objek penelitian. Melalui analisis buku ajar, wacana yang terdapat di dalamnya dapat diungkap lebih mendalam (Sun & Kwon, 2019, hlm. 5).

Salah satu fenomena yang kerap kali terjadi dalam pembelajaran bahasa asing adalah ketidaksesuaian dalam buku ajar, terutama dalam aspek penerjemahan kosakata. Beberapa penelitian terdahulu telah mengungkapkan bahwa ketidaksesuaian ini dapat mencakup aspek kosakata, tata bahasa, materi yang kurang memadai, kurangnya contoh serta ilustrasi, terbatasnya latihan keterampilan, serta kurangnya konteks yang relevan dengan kebutuhan pemelajar (Shin & Kim, 2024; Kusumawati & Diner, 2020; Karsam & Agustina, 2018; Pido,

Pakaya, & Dentau, 2022; Mastutik & Taufiq, 2021; Intan, Handayani, & Hasanah, 2021; Prasetyaningtyas, 2023).

Salah satu permasalahan yang sering muncul dalam buku ajar bahasa asing adalah ketidaktepatan penerjemahan kosakata, yang dapat menyebabkan perubahan makna, ambiguitas, serta gangguan dalam pemahaman isi buku ajar. Kesalahan penerjemahan dapat terjadi pada tingkat kata, frasa, klausa, hingga kalimat, dan umumnya disebabkan oleh ketidakcocokan dalam metode penerjemahan atau kurangnya pemahaman penerjemah terhadap konteks budaya bahasa sumber (Newmark dalam Tanipu, 2010; Huda, 2018).

Dampak dari kesalahan penerjemahan kosakata telah dibahas dalam beberapa penelitian terdahulu. Misalnya, penelitian Susanti dan Mugiyanti (2021) menunjukkan bahwa ketidaktepatan dalam penerjemahan kosakata dalam buku ajar bahasa Jepang menyebabkan kesulitan dalam pemahaman teks bagi mahasiswa. Munibi (2023) menemukan bahwa penerjemahan yang tidak sesuai dalam teks bahasa Inggris dapat menyebabkan kebingungan dalam memahami isi bacaan. Sementara itu, penelitian Fahrizah, Saleh, dan Kudus (2023) menunjukkan bahwa kesalahan dalam penerjemahan kosakata bahasa Arab berpengaruh terhadap komunikasi lisan siswa, terutama dalam penggunaan istilah yang tidak sesuai dengan konteks. Selain itu, penelitian Hafman (2022) mengungkapkan bahwa kesalahan penerjemahan dalam kosakata dan tata bahasa berdampak negatif terhadap keterampilan menulis siswa dalam bahasa Inggris.

Dalam konteks penerjemahan bahasa Korea ke dalam bahasa Indonesia, terdapat tantangan tersendiri yang berasal dari perbedaan sistem linguistik dan budaya. Salah satu perbedaan utama adalah struktur kalimat. Bahasa Korea menggunakan pola Subjek-Objek-Predikat (SOP), sedangkan bahasa Indonesia menggunakan pola Subjek-Predikat-Objek (SPO) (Prismayanti & Mulyadi, 2022). Selain itu, perbedaan dalam sistem kosakata dan ekspresi budaya sering kali menyebabkan penerjemahan yang kurang akurat jika tidak dilakukan dengan mempertimbangkan konteks dan makna sebenarnya.

Salah satu buku ajar yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Korea di Indonesia adalah buku Bahasa Korea Terpadu untuk Orang Indonesia, hasil

kerjasama antara KB Kookmin Bank dan The Korea Foundation. Buku ini memiliki beberapa keunggulan, seperti tersedianya berbagai tingkatan yang dapat menyesuaikan kebutuhan pemelajar (tingkat dasar, madya, dan lanjutan), dapat diakses secara daring, terdapat panduan penggunaan yang cukup jelas, latihan yang cukup lengkap, serta ketersediaan dalam beberapa bahasa pengantar (Indonesia, Vietnam, Kazakstan, Mongol).

Meskipun memiliki banyak keunggulan, buku ajar ini masih memiliki beberapa aspek yang perlu diperbaiki, terutama dalam hal penerjemahan kosakata. Setiap bab dalam buku ini menyajikan daftar 기본 어휘 (kosakata dasar) dan 새 단어 (kosakata baru) yang memperkenalkan kosakata bahasa Korea beserta terjemahannya. Namun, masih terdapat beberapa kosakata yang diterjemahkan dengan kurang tepat, sehingga dapat menyebabkan kesalahpahaman bagi pemelajar.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini memiliki urgensi untuk menganalisis penerjemahan kosakata dalam buku ajar Bahasa Korea Terpadu untuk Orang Indonesia jilid 3 dan 4. Hal ini disebabkan karena kesalahan penerjemahan kosakata dapat memengaruhi pemahaman pemelajar, mengubah makna asli kosakata, dan berdampak pada efektivitas pembelajaran bahasa Korea. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang lebih mendalam guna meningkatkan akurasi terjemahan serta memastikan relevansi materi dengan konteks pembelajaran.

Berdasarkan fenomena dan urgensi tersebut, penulis bertujuan untuk membuat sebuah penelitian yang berjudul “**Analisis Kesalahan Penerjemahan Kosakata pada Buku Ajar Bahasa Korea Terpadu untuk Orang Indonesia Jilid 3 dan 4**”. Penelitian ini menggunakan teori penerjemahan dari Newmark (1988) untuk menganalisis metode penerjemahan yang digunakan dan teori analisis kesalahan Dulay (1982) untuk mengklasifikasikan kesalahan tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang dapat membantu meningkatkan kualitas terjemahan kosakata, serta mendukung proses pembelajaran bahasa Korea yang lebih akurat dan efektif.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, terdapat rumusan masalah dalam penelitian ini, antara lain:

- 1) Apa saja kesalahan penerjemahan kosakata yang terdapat dalam buku ajar Bahasa Korea Terpadu untuk Orang Indonesia jilid 3 dan 4?
- 2) Apa faktor penyebab terjadinya kesalahan penerjemahan kosakata pada buku ajar tersebut?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Untuk mengidentifikasi kesalahan penerjemahan kosakata yang terdapat dalam buku ajar Bahasa Korea Terpadu untuk Orang Indonesia jilid 3 dan 4.
- 2) Untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya kesalahan penerjemahan kosakata pada buku ajar tersebut.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian yang telah disebutkan di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya kajian tentang kesalahan penerjemahan kosakata dalam buku ajar bahasa asing, serta memberikan wawasan tentang metode penerjemahan yang lebih tepat untuk meningkatkan akurasi terjemahan kosakata dalam buku ajar bahasa Korea.

### 2) Manfaat Praktis

#### a. Bagi Pemelajar

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pemelajar bahasa Korea lebih waspada terhadap potensi kesalahan penerjemahan yang mungkin ditemukan dalam buku ajar, sehingga mereka dapat lebih kritis dalam memahami kosakata yang diajarkan. Hal ini juga dapat mendorong

pemelajar untuk mencari sumber referensi tambahan untuk memvalidasi pemahaman mereka.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini akan memberikan wawasan bagi pendidik untuk memahami kesalahan penerjemahan yang mungkin terjadi dalam buku ajar yang digunakan di kelas. Dengan memahami kesalahan tersebut, pendidik dapat mengambil langkah-langkah korektif selama proses pengajaran, seperti memberikan klarifikasi atau penjelasan tambahan mengenai kosakata yang salah diterjemahkan.

c. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi penelitian lanjutan terkait kesalahan penerjemahan dalam bahan ajar bahasa asing. Penulis lain dapat menggunakan hasil ini untuk memperdalam studi tentang kesalahan penerjemahan dan metode penerjemahan yang lebih akurat, atau mengembangkan buku ajar yang lebih tepat untuk pembelajaran bahasa asing.

## 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam proses penyusunan penelitian ini, penulis memiliki ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1) Topik Penelitian

Penelitian ini berfokus pada analisis kesalahan penerjemahan kosakata dalam buku ajar Bahasa Korea Terpadu untuk Orang Indonesia jilid 3 dan 4. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis kesalahan penerjemahan yang terjadi serta menganalisis faktor penyebabnya berdasarkan teori penerjemahan Newmark (1988) dan Surface Strategy Taxonomy (Dulay, Burt, & Krashen, 1982).

2) Subjek dan Objek

Subjek dalam penelitian ini adalah kosakata dalam buku ajar Bahasa Korea Terpadu untuk Orang Indonesia jilid 3 dan 4. Objek penelitian ini adalah kesalahan penerjemahan yang terdapat pada daftar 기본 어휘 (*gibon*

*eoHWi*) atau kosakata dasar dan 새 단어 (*sae daneo*) atau kata baru dalam buku ajar tersebut.

### 3) Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kesalahan penerjemahan kosakata berdasarkan teori penerjemahan Newmark (1988) dan Surface Strategy Taxonomy (Dulay, Burt, & Krashen, 1982). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara simak, catat, dan dokumentasi terhadap kosakata yang mengalami kesalahan penerjemahan.

### 4) Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis. Tahap pertama adalah pengumpulan data dengan mengidentifikasi daftar kosakata dalam buku ajar Bahasa Korea Terpadu untuk Orang Indonesia jilid 3 dan 4 yang mengalami kesalahan penerjemahan. Setelah itu, data diklasifikasikan berdasarkan Surface Strategy Taxonomy yang mencakup kategori kesalahan *omission*, *addition*, *misformation*, dan *misordering*. Selanjutnya, metode penerjemahan yang digunakan dalam buku ajar dianalisis menggunakan teori Newmark (1988) untuk mengetahui kesesuaian penerjemahan dengan bahasa sasaran. Setelah identifikasi dan analisis dilakukan, penelitian ini mengevaluasi faktor penyebab kesalahan penerjemahan dengan mempertimbangkan aspek seperti kurangnya pemahaman konteks budaya dan ketidaktepatan metode penerjemahan. Langkah terakhir adalah penyusunan kesimpulan serta rekomendasi guna meningkatkan akurasi penerjemahan kosakata dalam buku ajar.

### 5) Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Analisis dalam penelitian ini hanya berfokus pada kosakata yang terdapat dalam daftar 기본 어휘 dan 새 단어 dalam buku ajar Bahasa Korea Terpadu untuk Orang Indonesia jilid 3 dan 4, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan untuk buku ajar bahasa Korea lainnya. Selain itu, penelitian ini hanya menganalisis kesalahan penerjemahan pada tingkat kosakata dan

tidak mencakup aspek lain, seperti struktur kalimat atau makna pragmatis dalam konteks yang lebih luas. Keterbatasan lainnya terletak pada interpretasi data yang bergantung pada perspektif peneliti, sehingga terdapat kemungkinan subjektivitas dalam analisis yang dilakukan.